

KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI PERMAINAN BENTENGAN TERHADAP ERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA TK

Fita Harisatul Mufidah¹, Bakhrudin All Habsy², Dimas Heri Suroso³
vitaharisa09@gmail.com, bakhrudin_bk@yahoo.com, dimasherisuroso@gmail.com

TKIT Al Ummah - Universitas Darul Ulum Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Abstrak : Penelitian ini termasuk penelitian *experiment*, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *Quasi Experimental Designs* menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh jumlah murid TKIT Al Ummah yang berjumlah 74 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu *t-test independent sample*. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah uji prasyarat terpenuhi langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis. Metode analisis yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*, berdasarkan table *output "Independent Samples Test"* pada bagian "*Equal Variances Assumed*" diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $,000 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh (efektif) layanan bimbingan kelompok melalui permainan bentengan terhadap perkembangan sosial-emosional anak kelompok B.

Kata Kunci : *Bimbingan kelompok, permainan bentengan, perkembangan sosial-emosional*

THE EFFECTIVENESS OF GROUP GUIDANCE THROUGH FORTIFICATION GAMES ON THE SOCIO- EMOTIONAL DEVELOPMENT OF PREKINDERGARTEN CHILDREN

Abstrak : *This research is an experimental research, using a quantitative approach with a Quasi Experimental Designs design using the Nonequivalent Control Group Design. The study population was the total number of TKIT Al Ummah students, totaling 74 students. Data collection techniques used questionnaires and documentation. The analysis technique used is the independent sample t-test. Before testing the hypothesis, a prerequisite test is carried out, namely the normality test and the homogeneity test. After the prerequisite test is fulfilled the next step is hypothesis testing. The analytical method used is the Independent Sample T-Test, based on the output table of the "Independent Samples Test" in the "Equal Variances Assumed" section, the Sig. (2-tailed) of, 000 < 0.05, so as the basis for decision making in the independent sample t test it can be concluded that H₀ is rejected and H_a is accepted. The conclusion of this study is that there is an effect (effective) of group guidance services through bentengan games on the socio-emotional development of group B children.*

Keywords: *group guidance, bentengan play, social emotional development*

PENDAHULUAN

Problematika yang terjadi di TKIT Al Ummah berdasarkan dari hasil observasi dengan guru kelas TK B, terdapat beberapa anak yang menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang belum berkembang dengan baik, seperti lebih senang menyendiri, ada yang pilih-pilih teman tidak mau berinteraksi atau bersosialisasi dengan yang lain, suka mengganggu anak lain dan ada yang susah diatur. Permasalahan sosial-emosional ini apabila dibiarkan maka akan berkembang menjadi permasalahan yang lebih luas dan kompleks karena anak akan berkembang ke arah yang lebih buruk, terbentuknya kepribadian yang tidak baik dan berakibat munculnya perilaku yang tidak diharapkan. Layanan bimbingan sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan anak guna membantu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.

Mulyadi (2006) psikolog anak (dalam Purwani:109), menjelaskan bahwa anak adalah anak, anak bukan orang dewasa mini, karena itu metode pembelajaran terhadap anak harus disesuaikan dengan perkembangannya.

Perkembangan sosial-emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi setiap anak karena merupakan salah satu faktor penentu kesuksesannya di masa depan. Pada tahap usia lima sampai enam tahun merupakan masa keemasan untuk setiap aspek perkembangan, termasuk pada aspek sosial-emosional.

Dalam teori perkembangan sosial menurut Erik Erikson, ia berpendapat bahwa setiap individu berjuang melakukan pencarian identitas diri dalam tiap tahap kehidupannya. Hal ini dikarenakan identitas merupakan pengertian dan penerimaan, baik untuk diri maupun masyarakat. (Hildayani,dkk,2014;4.4). Menurut Erikson, masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial individu. Peran ini dimulai peran pengasuh orang tua hingga aturan atau budaya masyarakat. Sedangkan emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang. Dalam *World Book Dictionary* (1994: 690) (dalam Rachmawati, 2014.1.3) emosi didefinisikan sebagai "berbagai perasaan yang kuat", seperti perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi.

Syamsuddin (1990: 69) (dalam Rachmawati, 2014.1.3) mengemukakan bahwa "emosi merupakan suatu suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku.

Kegembiraan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan kerap sekali dianggap sebagai emosi yang paling

mendasar (*primary emotions*). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan. Selain itu, kebencian atau perasaan benci berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci ialah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan bersalah dan menyesal juga termasuk ke dalam klasifikasi emosi (Minderop, 2011:40)

Sedangkan menurut teori Abraham Maslow, ia berpendapat bahwa manusia tidak hanya melawan kesedihan, ketakutan, dan hal negative lainnya, tetapi manusia juga harus mencari kebahagiaan dan kesejahteraan. Maslow menyatakan bahwa pada dasarnya manusia itu baik, tidak jahat (*We are basically good, no evil*).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Keefektifan bimbingan kelompok melalui permainan *bentengan* terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia TK” ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini berupa eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai

Permainan tradisional *bentengan* merupakan permainan yang memerlukan dua tim untuk bermain, masing-masing terdiri dari empat sampai dengan delapan orang kemudian setiap grup menentukan bentengnya masing-masing bisa berupa tiang, pohon atau benda yang lain yang besar sesuai kesepakatan. Tujuan utama dari permainan ini adalah masing-masing tim berusaha "menyerang" dan merebut benteng lawan, sehingga tim yang dapat merebut benteng lawan terlebih dahulu menjadi pemenangnya (Habsy, 2018)

Diperlukan layanan bimbingan yang memadai untuk membantu mengurangi ketidak mampuan anak dalam berperilaku sosial-emosional yang baik dan membantu menyiapkan anak memasuki lingkungan pergaulan yang lebih luas (Habsy, 2017). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memberikan layanan bimbingan kelompok melalui permainan *bentengan*.

metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012: 109). Desain penelitian pada penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini *Quasi Experimental Designs* dengan menggunakan *Non-*

equivalent Control Group Design. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Penelitian ini lebih baik dari *pre-experimental design*. Kerangka kerja penelitian dengan menggunakan *Non equivalent Control Group Design* meliputi tiga langkah: (1) Pelaksanaan *pre test* untuk mengukur variabel terikat yaitu perkembangan sosial-emosional anak, (2) Pelaksanaan perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu kelompok B1, (3) Pelaksanaan *post test* untuk mengukur hasil atau untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan perkembangan sosial-emosional anak kelompok B dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau bebas (X) yaitu bimbingan kelompok melalui permainan *bentengan*. Secara operasional permainan *bentengan* adalah permainan tradisional yang dapat dimainkan kelompok. Sedangkan variabel dependen atau terikat (Y) yaitu Perkembangan sosial-emosional anak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TKIT Al Ummah Tampingmojo Tembelang sebanyak 74 siswa yang terdiri dari kelompok A berjumlah 38 siswa dibagi dua kelompok yaitu A1 yang berjumlah

20 siswa dan A2 yang berjumlah 18 siswa. Dan kelompok B berjumlah 36 siswa terbagi dua kelompok yaitu kelompok B1 berjumlah 18 siswa dan kelompok B2 18 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B1 yang berjumlah 18 siswa.

Peneliti menyusun instrumen berupa Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan kisi-kisi instrument perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun.

Tahap pelaksanaan penelitian: (1) Melakukan *pre test*, Pada tahap *pre test* yang dilakukan yaitu memberikan angket awal dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan sosial-emosional pada kelompok B TKIT Al Ummah sebelum mendapat perlakuan. (2) Pemberian Perlakuan/*Treatment*, Perlakuan/*treatment* merupakan pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen melalui permainan *bentengan* diharapkan efektif terhadap perkembangan sosial-emosional kelompok B. Menurut Azwar (2013:119), pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen dilakukan selama jangka waktu yang telah ditentukan. Adapun pemberian perlakuan pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali permainan. (3) Melakukan *post test* (setelah perlakuan), Pemberian *post test* diberikan pada anak setelah mendapatkan perlakuan melalui

permainan *bentengan*. Pelaksanaan *post test* dilakukan sebanyak satu kali. Pelaksanaan *post test* tidak langsung diberikan langsung setelah perlakuan namun peneliti memberi jarak dua hari setelah perlakuan kemudian baru diberikan *post test* dimana pelaksanaannya sama dengan pada saat pemberian *pre test*. Instrumen yang diberikan pun juga sama pada saat *pre test*. (4) Tahap pengumpulan data, analisis data dan laporan hasil peneliti. Tahap selanjutnya peneliti mengumpulkan data berdasarkan hasil tes awal/sebelum perlakuan dan tes akhir/sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah dilakukan. Kemudian data yang terkumpul dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan rumus - rumus statistic yaitu Uji Normalitas, Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan *software* SPSS 27, dengan kriteria pengujiannya (Hartono, 2015: 165-166) jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka sebaran skor data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka sebaran skor data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya menggunakan Uji Homogenitas, apabila

data terdistribusi dengan normal maka selanjutnya menggunakan uji homogenitas varians. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada program *SPSS for windows* versi 27 dengan taraf signifikan. Adapun hipotesis uji *homogeneity of variances*: jika nilai signifikansi (*sig*) pada *based on mean* $> 0,05$ maka data homogen dan jika nilai signifikansi (*sig*) pada *based on mean* $< 0,05$ maka data tidak homogen. Teknik analisis yang digunakan *t-test independent sample* (uji t untuk dua sampel independen) yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. *T-test independent sample* ini digunakan dengan *software* SPSS 27. Langkah pengujian *t-test independent sample* menurut Santoso (2012: 155) adalah dengan menggunakan uji *Levene's Test For Equality Of Variance*. Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini yaitu: H_a : Bimbingan kelompok melalui permainan *bentengan* efektif terhadap perkembangan sosial-emosional anak kelompok B di TK Al Ummah. H_0 : Bimbingan kelompok melalui permainan *bentengan* tidak efektif terhadap perkembangan sosial-emosional anak kelompok B di TK Al Ummah. Dasar pengambilan keputusan dalam *Independent Sample T Test (t-test)*

jika nilai *Signifikansi (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan

jika nilai *Signifikansi (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul "Keefektifan Bimbingan Kelompok Melalui Permainan *Bentengan* Terhadap Perkembangan Sosial-emosional Anak TK" telah dilaksanakan di TKIT Al Ummah Ds. Tampingmojo Kecamatan Tembelang Jombang pada bulan Agustus tahun 2020. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok melalui permainan *bentengan* efektif atau tidak terhadap perkembangan sosial- emosional anak TK. Gambaran umum perkembangan sosial-emosional berdasarkan hasil penyebaran instrument penelitian terhadap peserta didik kelompok B TKIT Al Ummah diperoleh terdapat 2 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi (5,56%), 19 peserta didik pada kategori tinggi (52%), 11 peserta didik kategori rendah (30,56%), dan empat peserta didik (11,11%) pada kategori sangat rendah. Sebanyak empat peserta didik empat (11,11%) yang berada pada kategori sangat rendah belum menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang baik ditandai dengan belum terpenuhinya seluruh aspek pada perkembangan sosial-emosional. Sementara itu, peserta didik yang berada pada kategori rendah sebanyak 11

peserta didik (30,56%) menunjukkan belum terpenuhinya seluruh aspek perkembangan sosial- emosional namun masih ada yang terpenuhi, peserta didik yang berada pada kategori tinggi yang berjumlah 19 peserta didik (52,78%) telah menunjukkan perkembangan sosial-emosional cukup baik namun masih ada aspek perkembangan yang belum terpenuhi. Sedangkan untuk peserta didik yang berada kategori sangat tinggi yang berjumlah 2 peserta didik (5,56%) telah menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang baik. Berdasarkan hasil persentase terlihat bahwa perkembangan sosial-emosional sebagian besar berada pada kategori tinggi, namun terdapat anak yang pada kategori sangat rendah. Tujuan diadakan layanan bimbingan kelompok ini untuk mengetahui keefektifan permainan *bentengan* dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik.

Kegiatan perlakuan/*treatment* di lakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Kegiatan pertama Kegiatan ini dilakukan selama 60 menit. Kegiatan ini diawali dengan doa bersama, perkenalan dan bercakap-cakap tentang permainan tradisional. Dari hasil tanya jawab

dengan anak-anak, banyak anak yang tidak mengenal permainan tradisional. Hanya sedikit yang mengenal permainan tradisional dan itu hanya beberapa permainan saja. Lebih-lebih pada permainan *bentengan*, anak-anak belum ada yang mengenal dengan permainan ini dan baru pertama kalinya anak-anak memainkan permainan tradisional *bentengan*. Selanjutnya yaitu praktek permainan *bentengan*, pada perlakuan pertama permainan *bentengan* dimainkan sebanyak empat kali. peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, karena hanya 12 anak yang hadir masing kelompok terdapat enam anak. karena permainan *bentengan* ini merupakan suatu hal yang baru buat anak-anak, membutuhkan waktu untuk memahami permainan ini dan itu tidak mudah bagi anak-anak karena dibutuhkan kekompakan dan kerjasama tim. Pertemuan kedua perlakuan sama dengan kegiatan pada pertemuan pertama hanya saja perlakuan menjadi tiga kali. Peneliti menyambut anak-anak dengan baik, memberi salam, menyapa, dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian memasuki pembahasan inti, peneliti menanyakan kembali apakah anak-anak masih ingat dengan bagaimana permainan *bentengan*.

Setelah kegiatan awal berakhir selanjutnya yaitu kegiatan inti. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok.

Yang hadir pada pertemuan kedua terdapat 14 anak, masing-masing kelompok terdapat tujuh anak. Di pertemuan kedua ini, anak mulai bisa memahami permainan *bentengan*. Salah satu kelompok bisa mempraktekkan bagaimana menyusun strategi, bagaimana cara untuk menyelamatkan temannya yang menjadi tawanan. Tetapi beberapa anak ada yang tidak mau lari tidak mau menyerang hanya diam saja dibentengnya. Setelah tiga kali permainan berlangsung, permainan segera di akhiri. Kegiatan selanjutnya yaitu penutup, sebelum mengakhiri kegiatan, peneliti menanyakan bagaimana perasaan hari ini setelah mengikuti kegiatan permainan *bentengan*. Dan beberapa anak sangat antusias dalam menjawab, dan merasa senang bisa bermain dengan teman-temannya. Pada pertemuan ketiga, bimbingan kelompok ini merupakan pertemuan terakhir dalam kegiatan penelitian. Pada tahap awal bimbingan kelompok diawali dengan *opening* menyambut anggota kelompok dengan baik, menyapa, menanyakan kabar, serta menggunakan kalimat yang membuat suasana kelompok nyaman. Selanjutnya yaitu pada tahap inti, permainan *bentengan*. Pada pertemuan ketiga ini, anak-anak lebih aktif, lebih memahami lagi tentang permainan *bentengan*. Pada pertemuan ketiga, perlakuan diberikan

tiga kali karena anak-anak sangat antusias dalam bermain.

Pada tahap terakhir setelah permainan, peneliti mengajak diskusi dengan anggota kelompok. Peneliti mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan dari pertemuan pertama hingga terakhir, Peneliti menanyakan bagaimana sikap yang baik dan buruk dengan orang lain baik disekolah maupun dirumah, peneliti juga menanamkan untuk bersikap sabar tidak boleh semaunya sendiri, tidak boleh pilih-pilih teman dan tidak boleh mudah marah.

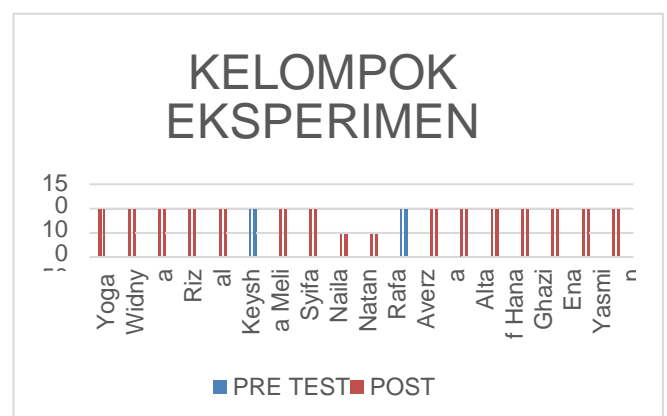
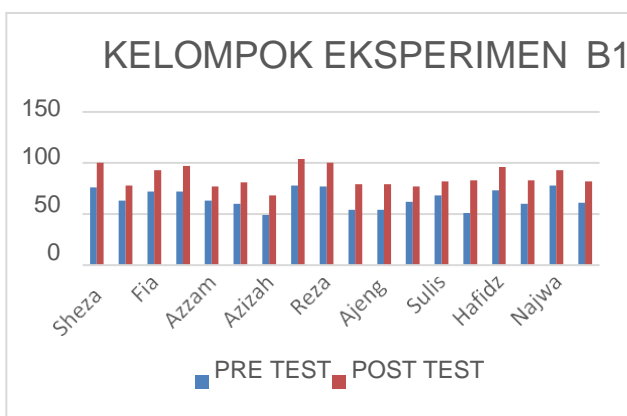
Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan perkembangan sosial-emosional kelompok B sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui permainan *bentengan*. Sehingga dapat diketahui ada pengaruh

atau tidak ada pengaruh permainan *bentengan* terhadap perkembangan sosial-emosional kelompok B TKIT Al Ummah Tampingmojo Kecamatan Tembelang Kab. Jombang. Berikut grafik hasil pengukuran sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan kelompok B1

dapat dilihat pada kelompok eksperimen rata-rata anak-anak memiliki nilai lebih tinggi sebelum perlakuan. Tingkat perubahan yang meningkat menunjukkan efektifitas layanan bimbingan dan konseling melalui permainan *bentengan* memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional anak TK pada kelompok B.

Sedangkan pada kelompok kontrol, hasil nilai *post test* dan *pre test* dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik Rekapitulasi Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok B1



Berdasarkan data yang telah diperoleh sesudah perlakuan mengenai keefektifan peneliti dari hasil sebelum perlakuan dan bimbingan kelompok melalui permainan

tradisional terhadap perkembangan sosial-kontrol dan eksperimen, apakah kedua emosional pada anak kelompok B di TKIT Alkelompok tersebut mempunyai rata-rata yang Ummah Tembelang, dapat dilakuak ujisama atau tidak secara signifikan. Berdasarkan prasyaratian terlebih dahulu untuktatable *output "Independent Samples Test"* pada

mendapatkan teknik analisis data yang tepat. bagian "*Equal Variances Assumed*" diketahui

Hasil analisis data uji normalitas nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $,000 < 0,05$ maka sebagaimana pedoman pengambilan keputusan pada *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. apabila nilai signifikansi $\rho > 0,05$ maka diterima.

dinyatakan bahwa data tersebut adalah data normal. Tapi sebaliknya jika nilai signifikansi Penelitian menggunakan layanan $\rho < 0,05$ tersebut dinyatakan tidak normalbimbingan kelompok untuk mengetahui (Santoso, 2001:169). Berdasarkan data hasilkeefektifan bimbingan kelompok melalui perhitungan uji normalitas *SPSS 27* di atas,permainan *bentengan* terhadap perkembangan data pada kedua kelompok menunjukkan nilai sosial-emosional anak. Dalam penelitian ini, signifikansi antara kedua kelompok yangterdapat 74 populasi terdiri dari kelompok A dilihat dari hasil *pre test* kelompok eksperimensebanyak 38 peserta didik dan kelompok B B1 nilai signifikansi ($0,155 > 0,05$) danterdapat 36 peserta didik. Sampel dari kelompok kontrol B2 nilai *signifikansi* ($0,163$ penelitian ini yaitu kelompok B yang terdiri $> 0,05$) dan dari hasil *post test* kelompokdari B1 sebanyak 18 anak dan kelompok B2 eksperimen B1 nilai *signifikansi* ($0,236 > 0,05$)sebanyak 18 anak. Untuk mendapatkan hasil dan kelompok kontrol B2 nilai *signifikansi*perkembangan sosial-emosional, peneliti ($0,186 > 0,05$) , sehingga dapat dikatakanmenyebarkan angket sebelum dan sesudah bahwa data tersebut memenuhi asumsi perlakuan. Kelompok B1 merupakan normalitas. Kesimpulannya, data dari kelompok eksperimen dan kelompok B2 penelitian ini berdistribusi normal. merupakan kelompok kontrol. Berdasarkan

Hasil uji homogenitas diketahui nilai hasil angket awal, rata-rata nilai *based on mean* $0,650 > 0,05$ maka dapat perkembangan sosial-emosional kelompok eksperimen B1 sebelum perlakuan yaitu $45,04$ disimpulkan bahwa data tersebut homogen. sedangkan pada kelompok kontrol B2 yaitu $53,58$. Untuk menjawab permasalahan, tujuan, dan hipotesis dalam penelitian, maka metode

analisis yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test* Berdasarkan hasil perkem-bangan sosial-emosional pada kelom-pok eksperimen dan membandingkan rata-rata dari dua kelompokkontrol pada tahap *post test* diperoleh rata-rata

kelompok eksperimen yaitu 59,69 angkasignifikan. Hasil penelitian ini mendukung kelompok kontrol yaitu 50,38. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa dilakukan Asdi Wirman tentang efektifitas nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $,000 < 0,05$ maka permainan *bentengan* terhadap perkembangan sebagaimana dasar pengambilan keputusan sosial anak di Taman Kanak-kanak terdapat dalam uji *independent sample t test* dapat peningkatan yang signifikan antara hasil *post* disimpulkan bahwa terdapat pengaruh (efektif) *test* dikelas eksperimen dan dan kelas kontrol. layanan bimbingan kelompok melalui per-

Perkembangan sosial-emosional permainan *bentengan* terhadap perkembangan merupakan salah satu aspek perkembangan sosial- emosional anak pada kelompok B1 di anak yang harus distimulasi sejak dini. TKIT Al Ummah Tampingmojo.

Kesiapan sosial-emosional seorang anak

Perubahan tingkat perkembangan merupakan faktor penting bagi keberhasilan sosial-emosional kelompok eksperimen pengembangan anak di TK, keberhasilan anak dengan kelompok kontrol dilihat dari perbedanditahun-tahun awal sekolah bahkan skor pada saat *pre test* dan *post test* keberhasilannya dikemudian hari. menunjukkan terdapat kenaikan nilai yang

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan dengan analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui permainan *bentengan* efektif terhadap perkembangan sosial-emosional anak TK B. Hal tersebut berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *Independent Sample T-Test*, dengan *Levene's test* yang menunjukkan hasil nilai *signifikansi (2-tailed)*, $0,000 > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya layanan bimbingan kelompok melalui permainan *bentengan* efektif terhadap perkembangan sosial-emosional anak kelompok B.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Bimbingan kelompok melalui permainan *bentengan* dapat diterapkan oleh konselor dalam meningkatkan

perkembangan sosial-emosional anak, Pentingnya peran konselor melalui layanan bimbingan kelompok untuk membantu dalam tumbuh kembang anak usia dini melalui permainan-permainan. Konselor menyusun program bimbingan untuk anak usia dini yang bermanfaat tidak sekedar korektif maupun reaktif, dapat bersifat kelanjutan dan terus-menerus.

Peneliti Selanjutnya untuk menerapkan bimbingan kelompok pada tingkat taman kanak-kanak melalui permainan *bentengan* sebaiknya tidak dilakukan dalam waktu yang singkat, untuh memberikan pemahan yang lebih tentang permainan *bentengan* kepada anak usia kelompok B. Diharapkan agar dapat memunculkan ide untuk permainan lainnya terutama pada permainan tradisional dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak agar permaian tradisional tetap bisa dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(2), 91.

Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.

Hildayani, Rini. dkk. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka

Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Purwani, Ninik. 2018. Monitoring Pembelajaran Konsep Learning By Playing And Playing For Learning Sebagai Peningkatan Kualitas Pendidikan di TK. *Jurnal PINUS*. Vol 3 (2): 109-110.

Rachmawati, Yeni. 2014. *Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini taman kanak-kanak*. http://repository.ut.ac.id/4691/1/PAUD_4103-M1.pdf. (diakses pada hari selasa, tanggal 2 Juni 2020, jam 09.wib).

Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.